

Pengaruh Terapi Bermain Melipat Kertas (Origami) Terhadap Tingkat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk It Mutiara Kuranji Padang

Devina Maharani¹ Fanny Ayudia² Rischa Hamdanesti³

¹ Program Studi Keperawatan, Universitas Alifiah Padang

^{1*} maharanidevina80@gmail.com, ² fannyayudia@yahoo.co.id, ³ rischa.2017@gmail.com

Abstrak

Motorik halus merupakan aspek penting tumbuh kembang anak prasekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi bermain melipat kertas (origami) terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK IT Mutiara Kuranji Padang. Metode : Jenis penelitian kuantitatif dengan pre-eksperimen desain penelitian “pre-test and post-test One Group Design”. Penelitian dilakukan di TK IT Mutiara Kuranji Padang. Penelitian dilaksanakan bulan Januari–Agustus 2025. Pengumpulan data 20 Mei - 20 Juni 2025. Populasi penelitian keseluruhan anak prasekolah TK IT Mutiara Kuranji sebanyak 118 anak dengan sampel 21 anak prasekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Analisa data secara univariat dan bivariat. Hasil: penelitian didapatkan rata-rata perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum melipat kertas origami 0.62 dan sesudah melipat origami 2.14. Adanya pengaruh terapi bermain melipat kertas (origami) terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah, berdasarkan uji wilcoxon signed rank test p-value = 0,000. Kesimpulan: penelitian terapi bermain melipat kertas (origami) mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Diharapkan terapi bermain melipat kertas (origami) dijadikan pembelajaran rutin di TK IT Mutiara Kuranji Padang.

Kata Kunci : Terapi bermain origami, Motorik Halus, Anak Usia Prasekolah

Abstract

Fine motor skills are an important aspect of preschool children's growth and development. The purpose of this study was to determine the effect of paper folding (origami) play therapy on the development of fine motor skills in preschool children at Mutiara Kuranji Kindergarten, Padang. Method: This type of quantitative research uses a pre-experimental research design with a "pre-test and post-test One Group Design". The study was conducted at Mutiara Kuranji Kindergarten, Padang. The study was conducted from January to August 2025. Data collection was from May 20 to June 2025. The total population of the study was 118 preschool children at Mutiara Kuranji Kindergarten, with a sample of 21 preschool children. The sampling technique used simple random sampling. Data analysis was carried out using univariate and bivariate methods. Results: The study found that the average fine motor development of preschool children before folding origami paper was 0.62 and after folding origami was 2.14. There was an influence of paper folding (origami) play therapy on the fine motor development of preschool children, based on the Wilcoxon signed rank test p-value = 0.000. Conclusion: The study of paper folding (origami) play therapy influenced the fine motor development of preschool children. It is hoped that paper folding (origami) play therapy will be made a routine learning activity at Mutiara Kuranji Padang IT Kindergarten.

Keywords : Origami play therapy, Fine Motor Skills, Preschool Children

PENDAHULUAN

Perkembangan anak prasekolah meliputi aspek fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral. Anak prasekolah sendiri dikategorikan berusia 4 hingga 6, yang sering disebut sebagai masa keemasan atau golden age period karena perkembangan anak terjadi begitu cepat sehingga memerlukan stimulasi yang cukup dalam mengembangkan potensi anak agar lebih optimal (Pulmin, 2023).

Motorik yaitu suatu gerak tubuh dimana otak yang menjadi pusat atau kontrol dalam pengendalian gerak. Motorik halus merupakan gerakan yang memerlukan kontrol mata dan tangan sebagai tumpuannya, dan otak menjadi pusat kontrol dalam melakukan kegiatan tersebut. Keterampilan ini meliputi kemampuan menulis, menggambar, melipat kertas, memegang benda kecil, dan lainnya. Faktor yang mempengaruhi terjadinya gangguan motorik halus yaitu faktor lingkungan diantaranya keadaan gizi pada anak (Khadijah, 2020).

Menurut data dari WHO (World Health Organization) pada tahun 2021, sekitar 15 sampai 20% anak usia prasekolah mengalami gangguan dalam perkembangan motorik halus. Sedangkan menurut UNICEF (United Nations Children's Fund) tahun 2020 didapatkan data gangguan perkembangan motorik pada anak sejumlah 3 juta (27,5%). Angka kejadian gangguan motorik halus pada anak prasekolah di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan di Indonesia antara 13%-18% (WHO, 2021). Data nasional menurut kementerian kesehatan republik indonesia tahun 2021, tingkat keterlambatan perkembangan pada anak di Indonesia adalah 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus (Kemenkes RI, 2021). Menurut data Riskesdes Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023, terdapat anak usia 36-59 bulan mengalami gangguan perkembangan sebesar 14,8% (Riskesdas, 2023).

Terapi bermain merupakan suatu bentuk terapi permainan dan juga sebagai salah satu alat paling efektif yang diberikan kepada anak-anak, dimana mereka dapat berhubungan dengan orang lain, saling mengenal, sehingga dapat mengungkapkan perasaannya sesuai dengan kebutuhan mereka (Sulisnadewi, N.L.K., 2022). Origami yaitu seni melipat kertas, merupakan salah satu bentuk terapi bermain yang menyenangkan dan edukatif untuk anak usia prasekolah yang berasal dari Jepang. Melalui kegiatan origami, dapat melatih kemampuan motorik halus, meningkatkan konsentrasi, dan mengembangkan kreativitas yang tinggi. Selain itu, kegiatan ini bisa membantu anak dalam mengekspresikan emosi dan memperkuat rasa percaya diri melalui pencapaian menciptakan berbagai bentuk dari kertas (Khadijah 2020).

Origami yaitu seni melipat kertas, merupakan salah satu bentuk terapi bermain yang menyenangkan dan edukatif untuk anak usia prasekolah yang berasal dari Jepang. Melalui kegiatan origami, dapat melatih kemampuan motorik halus, meningkatkan konsentrasi, dan mengembangkan kreativitas yang tinggi. Selain itu, kegiatan ini bisa membantu anak dalam mengekspresikan emosi dan memperkuat rasa percaya diri melalui pencapaian menciptakan berbagai bentuk dari kertas (Khadijah 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregara, 2024) dengan judul "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Origami". Penelitian ini menerapkan pendekatan eksperimen dengan populasi sekaligus sampel penelitian terdiri dari 15 siswa TK AL-Hakim AL-Huriyah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata skor posttest (17.07) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor pretest (10.73), menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus setelah anak-anak mengikuti aktivitas permainan origami. Peningkatan rata-rata skor sebesar 6.33 poin menunjukkan bahwa mungkin origami dapat menjadi metode yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus pada anak usia dini (Siregara, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Antoni, dkk. 2024) dengan judul "Terapi Bermain Menggunakan Kertas Origami Dalam Peningkatan Keahlian Motorik Halus Anak Pre School RA Amanah Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan". Penelitian ini menerapkan metode terapi bermain menggunakan kertas origami dengan jumlah anak yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang dengan rata-rata usia 4-6 tahun. Dari hasil terapi bermain diperoleh bahwa 24 anak (96%) sangat mahir dalam membuat keterampilan dan bentuk benda menggunakan kertas origami, namun terdapat 24 orang anak masih memerlukan bantuan dan pendampingan dalam melatih motorik halus menggunakan kertas origami. Kegiatan terapi bermain ini sangat penting dilakukan dalam melatih kemampuan motorik halus anak usia pre school dalam meningkatkan kemampuan tangan mereka. Kegiatan terapi bermain ini sangat penting dilakukan dalam melatih kemampuan motorik halus dan kognitif anak usia prasekolah dalam meningkatkan kemampuan tangan serta konsentrasi mereka (Antoni, dkk. 2024).

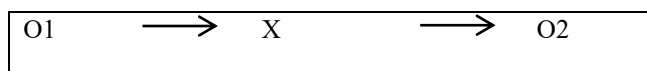
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Simatupang (2023) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Kelompok B1 di TK Labschool Unesa 1 Surabaya". Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan melibatkan 11 dari kelompok B1 di TK Labschool Unesa 1 Surabaya. Hasil penelitian mengindikasikan adanya kemajuan yang cukup signifikan pada anak-anak yang disurvei. Pada siklus I, perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak belum sesuai ekspektasi. Namun pada siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus yang terjadi melalui aktivitas melipat kertas, dengan persentase mencapai 45%. Di siklus III, peningkatan tersebut semakin jelas, dengan tingkat keberhasilan mencapai 81%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas melipat kertas origami dapat diterapkan dalam proses pembelajaran anak usia dini untuk memperbaiki kemampuan motorik halus mereka (Azizah dan Simatupang, 2023).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 menyebutkan bahwa capaian Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sebanyak 81,2% sedangkan target kota Padang 100%. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023). Dari 24 puskesmas yang menjalankan program SDIDTK pada tahun 2023, Puskesmas Belimbing merupakan puskesmas dengan status gangguan perkembangan tertinggi pada anak yaitu 41% anak mengalami gangguan motorik halus. Berdasarkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Padang, untuk anak usia prasekolah di TK IT Mutiara Kuranji Padang yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus tertinggi. Di wilayah kerja puskesmas belimbing sekitar 1 tahun terakhir terdapat 36 buah TK dan PAUD. TK IT Mutiara Kuranji Padang memiliki peserta didik terbanyak yaitu 118 orang anak usia prasekolah dengan jumlah 5 kelas. Berdasarkan hal diatas maka kegiatan penelitian dengan judul "Pengaruh terapi bermain melipat kertas (origami) terhadap tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah Di TK IT Mutiara Kuranji Padang".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur pengaruh terapi bermain origami terhadap perkembangan motorik halus anak. Dengan metode eksperimen atau yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi experimental. Pre-eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest. Desain penelitian yang digunakan yaitu "pre-test and

Post-tes One Group Design”. Desain ini juga dikenal sebagai desain eksperimen yang menggunakan satu kelompok untuk melakukan pengukuran pra-tes-pasca-tes. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu menurut Sugiyono (2018) yang menjelaskan bahwa desain pretest-posttest satu kelompok dapat menghasilkan data mengenai perlakuan dengan lebih akurat, karena memungkinkan kita untuk membandingkan kondisi sebelum perlakuan diberikan.



Sugiyono (2018: 110)

Keterangan :

X : Perlakuan atau kelas eksperimen yang melakukan permainan melipat kertas (origami)

O1 : Pretest sebelum diberikan kegiatan melipat kertas (origami)

O2 : Posttest setelah diberikan kegiatan melipat kertas (origami)

Penelitian ini dilakukan di TK IT Mutiara beralamat di Jl Delima Raya no 40 Perumnas Belimbing Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai Agustus 2025 dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025 sampai pada tanggal 20 Juni 2025 dengan waktu 10 hari. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak di TK IT Mutiara Kuranji berusia 4-6 Tahun yang berjumlah 118 orang anak. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik Simple Random Sampling sebanyak 21 murid TK IT Mutiara berusia 4-6 tahun. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu anak prasekolah yang berusia 4-6 tahun, anak yang bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini yaitu anak prasekolah yang tidak hadir saat dilakukan kegiatan penelitian, anak prasekolah yang sedang sakit saat penelitian dilakukan.

Variabel independen terapi bermain melipat kertas (origami) dan variabel dependennya adalah perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Instrumen pada penelitian menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) motorik halus anak prasekolah berusia 4-6 tahun di TK IT Mutiara, Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk permainan melipat kertas atau origami, media melipat kertas (origami). Responden akan diukur perkembangan motorik halusnya sebelum diberikan perlakuan. Peneliti melakukan tahap pretest dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) motorik halus anak usia prasekolah usia 4-6 tahun. Pemberian Terapi Bermain Melipat Kertas Origami dilakukan 4 kali intervensi (melipat kertas membentuk perahu, pesawat, kepiting dan melipat kertas sesuai dengan keinginan anak). Perlakuan diberikan 2x seminggu selama 4 minggu,. Setelah intervensi terapi selesai dilakukan, peneliti melakukan pengukuran kembali posttest menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) motorik halus anak usia prasekolah usia 4-6 tahun kembali. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisa bivariat.

Adapun langkah-langkah dalam tahap pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pre-tes

Penelitian diawali dengan pengurusan izin penelitian kepada Universitas Alifiah Padang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang, serta Kepala TK IT Mutiara Kuranji Padang. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan enumerator, kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta informed consent kepada orang tua atau wali responden. Selanjutnya, dilakukan pengukuran awal (pre-test) pada tanggal 20 Mei 2025 menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk menilai perkembangan motorik halus anak usia prasekolah melalui observasi.

2. Tahap Pemberian Intervensi

Setelah pre-test, responden diberikan terapi bermain melipat kertas (origami) sebanyak empat kali intervensi dengan bentuk perahu, pesawat, kepiting, dan satu bentuk sesuai kreativitas anak. Peneliti memberikan contoh cara melipat kertas secara bertahap, kemudian anak mengikuti setiap langkah dengan pendampingan hingga mampu melakukannya secara mandiri. Selama kegiatan berlangsung, peneliti memberikan motivasi agar anak berpartisipasi aktif dalam setiap sesi.

3. Tahap Post-test

Setelah seluruh intervensi selesai, dilakukan pengukuran akhir (post-test) pada tanggal 20 Juni 2025 menggunakan instrumen KPSP untuk menilai perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Pengumpulan data berlangsung selama 10 hari di TK IT Mutiara Kuranji Padang. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden atas partisipasi mereka dan menutup kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jenis Kelamin dan Usia Responden

No	Karakteristik Responden	f	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		

	Perempuan	10	47.6%
	Laki-laki	11	52.4%
	Jumlah	21	100%
2	Usia Responden		
	4 Tahun	8	38.1%
	5 Tahun	8	38.1%
	6 Tahun	5	23.8%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebanyak 10 (47.6%) adalah anak berjenis kelamin perempuan dan 11 (52.4%) adalah anak berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan data karakteristik responden dilihat dari usia responden menunjukkan bahwa dari 21 responden, diketahui bahwa anak usia 4 tahun berjumlah 8 orang (38,1%), anak usia 5 tahun juga berjumlah 8 orang (38,1%), dan anak usia 6 tahun berjumlah 5 orang (23,8%).

2. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak, baik sebelum maupun sesudah diberikan intervensi berupa terapi bermain melipat kertas (origami). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 16.0.

Tabel 2
Rata-rata Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Sebelum Terapi Bermain Melipat Kertas (Origami) di TK IT Mutiara Kuranji Padang.

Variabel	n	Mean	Min	Max	Std. Deviation
Pretest	21	0.62	0	2	0.805

Berdasarkan tabel 2 dari 21 responden didapatkan rata-rata perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum dilakukan intervensi terapi bermain melipat kertas (origami) yaitu 0.62, dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 2, dengan standar deviasi 0.805.

Tabel 3
Rata-rata Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Sesudah Terapi Bermain Melipat Kertas (Origami) di TK IT Mutiara Kuranji Padang.

Variabel	n	Mean	Min	Max	Std. Deviation
Posttest	21	2.14	1	3	0.573

Berdasarkan tabel 3 dari 21 responden didapatkan nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sesudah dilakukan intervensi terapi bermain melipat kertas (origami) yaitu 2.14, dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3, dengan standar deviasi 0.573.

3. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh terapi bermain melipat kertas (origami) antara pretest dan posttest terhadap tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK IT Mutiara Kuranji Padang. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah intervensi pada responden di TK IT Mutiara Kuranji Padang.

a). Hasil Uji Normalitas-Saphiro Wilk

Sebelum menentukan uji hipotesis yang tepat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kriteria penilaian uji Saphiro Wilk adalah apabila nilai signifikansi >0.05 , maka data penelitian berdistribusi normal. Dan apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data (Test of Normality) Menggunakan Saphiro Wilk.

Keterangan	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.721	21	0.000
Posttest	.744	21	0.000

Dari data hasil uji normalitas, maka diketahui nilai signifikansi untuk data sebelum dilakukan terapi bermain melipat kertas (origami) adalah sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sesudah dilakukan terapi bermain melipat kertas (origami) juga sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya, data kedua kelompok tersebut tidak berdistribusi normal, karena memiliki nilai lebih kecil dari nilai kriteria yang ditetapkan. Maka, dari hasil uji normalitas tersebut, uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji Wilcoxon Rank-Test.

b). Hasil Uji Hipotesis-Wilcoxon Signed Rank Test

Dalam penelitian ini digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, yaitu salah satu metode statistik nonparametris yang dipakai untuk menganalisis perbedaan pada dua kelompok data yang saling berhubungan. Uji ini biasanya digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas, meskipun skalanya ordinal maupun interval. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai signifikansi: jika p-value lebih kecil dari 0,05 atau $<0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 atau $>0,05$, maka hipotesis ditolak.

Tabel 5
Pengaruh Terapi Bermain Melipat Kertas (Origami) Terhadap Tingkat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK IT Mutiara Kuranji Padang.

	n	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig. (2-tailed)
Pretest	21	0.00	0.00	0.000
Posttest	21	11.00	231.00	

Berdasarkan hasil tabel 5 nilai signifikansi dari hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah sebesar 0,000. Apabila dikaji berdasarkan kriteria penilaian uji Wilcoxon Signed Rank Test, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $p = 0,000$ ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain melipat kertas (origami) adanya pengaruh signifikan berarti (H_0 ditolak dan H_a diterima) yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya bahwa ada pengaruh terapi bermain melipat kertas (origami) terhadap tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK IT mutiara kuranji Padang.

PEMBAHASAN

1. Rata-rata tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain melipat kertas (origami) di TK IT Mutiara Kuranji Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi terapi bermain melipat kertas (origami) atau pretest dari 21 responden, terdapat 12 responden (57,1%) yang berada pada kelompok usia 4-5 tahun perkembangan motorik halus menyimpang yaitu kesulitan memegang pensil dengan benar, belum mampu menggambar lingkaran serta garis lurus dan pergelangan tangan belum luwes. Terdapat 5 responden (23,8%) pada kelompok usia 5 tahun memiliki perkembangan motorik halus yang meragukan yaitu kesulitan mempertahankan posisi jari saat menulis, koordinasi pergelangan tangan dalam menulis masih kurang. Terdapat 4 responden (19,0%) anak usia prasekolah yang memiliki perkembangan motorik halus yang sesuai yaitu lipatan rapi, posisi genggaman pensil konsisten, kondisi jari-jari tangan cukup fleksibel. Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK IT Mutiara Kuranji Padang sebelum diberikan terapi bermain melipat kertas (origami) mengalami perkembangan motorik halus dengan rata-rata yaitu 0.62 dengan standar deviasi 0.805.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspiani et al., (2024) dengan judul Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Sabilissalam Baregbeq Ciamis, dari 13 anak yang dijadikan sampel, dilihat rata-rata perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi bermain melipat kertas (origami) mengalami perkembangan motorik halus dengan rata-rata yaitu 14.85 (Puspiani et al., 2024). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiah et al., (2024) dengan judul Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Anak Paud, menunjukkan bahwa dari 15 responden didapatkan nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak usia prasekolah

sebelum dilakukan terapi bermain melipat kertas (origami) yaitu 17.93, dengan standar deviasi 2.314 (Luthfiyah et al., 2024).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa kemampuan motorik halus anak usia prasekolah di TK IT Mutiara Kuranji Padang sebelum diberikan intervensi terapi bermain melipat kertas (origami) masih berada di bawah tahap perkembangan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pretest yang menunjukkan sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan motorik halus yang menyimpang dan meragukan. Terlihat dari skor pretest yang masih rendah, yaitu berkisar antara 0 hingga 1, menunjukkan bahwa mayoritas anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas motorik halus seperti menulis, menggambar, melipat. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya stimulasi dan latihan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti kegiatan terapi bermain contohnya kegiatan melipat, menggambar, atau aktivitas lainnya. Jadi, sebaiknya lebih banyak kegiatan stimulasi dan latihan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak usia prasekolah, seperti kegiatan terapi bermain contohnya kegiatan melipat, menggambar, atau aktivitas lainnya.

2. Rata-rata tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sesudah dilakukan terapi bermain melipat kertas origami di TK IT Mutiara Kuranji Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah dilakukan intervensi terapi bermain melipat kertas (origami) dari 21 responden, terdapat 2 responden (9,5%) anak usia 4 tahun yang memiliki perkembangan motorik halus yang meragukan dilihat dari lipatan sederhana seperti perahu dan pesawat belum simetris, rapi, kekuatan otot jari dan kestabilan pergelangan tangan masih terbatas, sehingga lipatan kadang belum presisi. Terdapat 14 responden (66,7%) anak usia 4-5 tahun memiliki perkembangan motorik halus yang sesuai dilihat dari lipatan perahu pesawat secara mandiri dengan kerapian cukup baik, serta mulai mencoba bentuk kepiting dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi. Terdapat 5 responden (23,8%) anak usia 6 tahun memiliki perkembangan motorik halus yang sesuai dilihat dari lipatan perahu, pesawat, dan kepiting dengan tingkat kerapian dan ketelitian tinggi serta erakan jari-jari tangan sudah luwes, kekuatan genggaman optimal, dan koordinasi mata-tangan sangat baik. Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK IT Mutiara Kuranji Padang setelah diberikan terapi bermain melipat kertas (origami) mengalami perkembangan motorik halus dengan rata-rata yaitu 2.14 dengan standar deviasi 0.573.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspiani et al., (2024) dengan judul Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Sabilissalam Baregbeg Ciamis, menunjukkan dari 13 anak yang dijadikan sampel, diketahui rata-rata perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sesudah diberikan terapi bermain melipat kertas (origami) mengalami perkembangan motorik halus yaitu 32.77 (Puspiani et al., 2024). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyah et al., (2024) dengan judul Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Anak Paud, menunjukkan dari 15 responden didapatkan nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sesudah dilakukan terapi bermain melipat kertas (origami) yaitu 33.07, dengan standar deviasi 4.044 (Luthfiyah et al., 2024).

Menurut asumsi peneliti, sesudah pemberian terapi bermain melipat kertas (origami) dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK IT Mutiara Kuranji Padang. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kategori perkembangan motorik halus dari kondisi menyimpang dan meragukan menjadi sebagian besar anak berada pada kategori "sesuai" sesudah intervensi dilakukan menunjukkan bahwa intervensi terapi bermain origami tidak hanya efektif tetapi juga menghasilkan peningkatan yang relatif merata pada anak-anak. Hal ini terlihat dari skor posttest yaitu 2 adanya peningkatan yang signifikan, menunjukkan bahwa anak mulai mampu melakukan gerakan motorik halus secara lebih tepat, mandiri, dan terkoordinasi. Anak terlihat lebih terampil dan percaya diri dalam aktivitas melipat kertas (origami), menulis, menggambar. Menurut peneliti, sebaiknya terapi bermain melipat kertas (origami) dijadikan sebagai metode stimulasi yang diterapkan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran di TK karena mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan, menstimulasi koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta keterampilan manipulatif anak secara bertahap dan menyenangkan.

3. Pengaruh Terapi Bermain Melipat Kertas (Origami) Terhadap Tingkat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK IT Mutiara Kuranji Padang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji normalitas, untuk data sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain melipat kertas (origami) adalah sebesar p-value 0,000 ($p < 0,05$) atau di bawah 0,05. Artinya, data tersebut belum berdistribusi normal, karena memiliki nilai lebih kecil dari nilai kriteria yang ditetapkan. Maka, dari hasil uji normalitas tersebut, uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji Wilcoxon Rank-Test. Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai p-value 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) artinya (H_0 ditolak dan H_a diterima) yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bermain melipat kertas (origami) terhadap tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK IT Mutiara Kuranji Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspiani et al., (2024) dengan judul Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Sabilissalam Baregbeg Ciamis, berdasarkan output Test Statistics di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari

0,05. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Sabilissalam (Puspiani et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiah et al., (2024) dengan judul Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Anak Paud, berdasarkan output Test Statistics di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik anak paud (Luthfiah et al., 2024).

Menurut asumsi peneliti, sesudah dilakukan penelitian dan didapatkan hasil adanya pengaruh terapi bermain melipat kertas (origami) terhadap tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK IT mutiara Kuranji Padang, pemberian terapi bermain melipat kertas (origami) ini efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan terapi bermain melipat kertas (origami), anak dilatih untuk menggunakan koordinasi antara mata dan tangan, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan ketelitian dan kemampuan menggunakan jari-jari tangan. Dengan demikian, terapi bermain melipat kertas (origami) dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terapi bermain melipat kertas (origami) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK IT Mutiara Kuranji Padang. Rata-rata tingkat perkembangan motorik halus meningkat dari 0,62 sebelum intervensi menjadi 2,14 setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah pemberian terapi. Dengan demikian, terapi bermain melipat kertas (origami) dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala TK IT Mutiara Kuranji Padang beserta seluruh guru dan staf atas izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden beserta orang tua/wali yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrira Esa Putri, Ririn, L. W. (2025). EFEKTIFITAS KEGIATAN BERMAIN ORIGAMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI DI TK NUR ILAHI KOTA PADANG. 7–12.
- Anggraini. (2020). Pengaruh Kegiatan Menganyam Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Prasekola Usia 5-6 Tahun DI RA SABILISSALAM BAREGBEG CIAMIS. 10(1), 54–75. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.57%0APENGARUH>
- Fadilah, A., Palupi, J., Kes, S. K. M., & Kes, M. (2024). Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48-60 Bulan yang diberi Permainan Kinetic Sand di TK Islam Terpadu Al-Azhar Kabupaten Jember. I(2).
- Izzaty, R. E. (2020). Perilaku Anak Prasekolah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- khadijah. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, M. A. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Kertas Origami Di Desa Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Adzkiya: Jurnal Pengabdian...,1(20),29–38. <https://ejournal.amypublishing.com/ojs/index.php/Adzkiya/article/view/8%0Ahttps://ejournal.amypublishing.com/ojs/index.php/Adzkiya/article/download/8/5>
- Lestari, S. A., Gery, M. I., & Lyesmaya, D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Melipat Origami pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir. Publikasi Ilmiah FIP UMJ, 1605–1612. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/viewFile/23567/11029>
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (Vol. 58, Issue 12). Andalas University Press. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Palmin, B. (2023). Perkembangan Anak Usia Dini. CV. Malang: Literasi Nusantara Abad.
- Roesdiyanto, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Malang: Buku Ajar Perkembangan Motorik Dan Belajar Motorik Anak Usia Dini. Kramantara Jaya Sentosa.
- Dinkes Padang. (2024). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 Edisi 2024.
- Satar, T., Carolina, M., Wati, A., Ronaldo, F., & Satar, T. (2025). Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di Paud Al-Ghazy Banin Palangkaraya. 10(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.51143/jksi.v10i1.725>
- Widyaningrum, R., & Dkk, (2024). Efektivitas Terapi Bermain Plastisin Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah. Jurnal Kesehatan Madani Medika, 15(01), 86–93.

- Yuandana, T. (2023). *Teori Dan Praktik: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Yusuf dan Makhmudah. (2020). *Perkembangan Motorik AUD*. Jakarta: Guepedia.
- Widyaningrum, R., & Dkk, (2024). Efektivitas Terapi Bermain Plastisin Dalam Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(01), 86–93.
- Syafnita, T. (2023). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Syahroni, A. (2023). *Perkembangan Motorik Halus Anak Stunting Dengan Permainan Origami*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.